

## BAB V

### KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara yang menjadi tempat 12 persen spesies mamalia dari seluruh dunia. Dalam *IUCN Red List Threatened Species*, Indonesia disebut sebagai salah satu negara dengan 147 spesies mamalia yang terancam punah. Salah satu spesies mamalia yang terancam punah di Indonesia hingga saat ini adalah Orangutan Kalimantan (*Pongo Pygmaeus*) yang disebabkan karena meningkatnya pembakaran hutan, pembalakan liar, dan pengalihan fungsi lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit. Padahal, Orangutan Kalimantan merupakan *umbrella species* yang dapat membantu memelihara hutan melalui penyebaran biji tanaman dan juga proses pertumbuhan pohon baru. Untuk mengurangi ancaman kepunahan, konservasi menjadi cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan Orangutan Kalimantan dan habitatnya, karena konservasi dipahami sebagai pengelolaan dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk mendapatkan keuntungan secara berkelanjutan serta menjaga dan memelihara potensinya untuk saat ini dan yang akan datang. Jika dikaitkan dengan *green theory*, konservasi menjadi bentuk gerakan perlawanan lingkungan yang dibuat berdasarkan nilai *ecological responsibility* yang mengakui eksistensi satwa dan melekat dengan alam, dan juga *sustainable development* dimana kehadiran konservasi berasal dari permasalahan lingkungan seperti deforestasi yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi.

Dukungan konservasi dibentuk kedalam konvensi internasional CITES yang telah diratifikasi Indonesia pada tahun 1978. Dalam daftarnya, Orangutan Kalimantan digolongkan kedalam apendiks I, sehingga dilarang untuk diperdagangkan secara nasional maupun internasional. CITES menjadi salah satu bukti perjanjian internasional yang dibuat oleh negara-negara sebagai tindakan perlawanan permasalahan lingkungan sebagaimana dipaparkan dalam *green theory* milik Robyn Eckersley. Mengacu pada nilai-nilai dasar *green theory*, konvensi CITES dibentuk atas dasar nilai *ecological responsibility* dan *sustainable development* karena CITES menjadi integrasi perlindungan lingkungan yang mendukung bahwa tumbuhan dan satwa memiliki hak untuk hidup. Indonesia telah mengimplementasikan CITES kedalam UU No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati beserta ekosistemnya. Dalam salah satu pasalnya menerangkan bahwa pemerintah pusat menyerahkan sebagian urusan dalam bidang konservasi sumber daya alam hayati kepada pemerintah daerah. Dari implementasi tersebut, jika dikaitkan dengan nilai dasar *green theory* yakni *grass-roots democracy*, desentralisasi menjadi pendekatan yang diterapkan pemerintah pusat dengan memberikan otonomi kepada BKSDA Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah untuk melaksanakan konservasi sebagaimana hal ini juga mendukung pandangan “*Think Globally and Act Locally*”.

Berdasarkan implementasi CITES di Indonesia, nyatanya pelaksanaan konservasi yang dilakukan oleh negara belum dapat dilaksanakan secara efektif, karena dalam pelaksanaannya BKSDA hanya melakukan penyelamatan,

pelepasliaran, dan pengontrolan kawasan habitat, sehingga peran non-negara dibutuhkan seperti *Borneo Orangutan Survival Foundation* (BOSF). BOSF menjadi INGO pelestari Orangutan Kalimantan yang memfokuskan konservasinya melalui program-program yang ditujukan untuk mengurangi ancaman kepunahan Orangutan Kalimantan dengan mendekati aktor negara dan juga non-negara untuk peduli akan ancaman yang terjadi. Terdapat tiga program utama yang dilakukan oleh BOSF, diantaranya Samboja Lestari, Nyaru Menteng, dan Mawas.

Ketiga program konservasi yang dilakukan memiliki keterkaitan dengan konsep upaya INGO milik David Lewis yaitu *service delivery*, *advocacy*, *innovation* dan *evaluation*. Dan dari ketiga upaya tersebut jika dikaitkan dengan *ecological responsibility*, *sustainable development*, dan konsep konservasi, seluruh pelaksanaannya bertujuan untuk meningkatkan preservasi dan benefisiasi terhadap sumber daya alam. Upaya *service delivery* merupakan bentuk usaha BOSF untuk mengurangi permasalahan lingkungan dengan memanfaatkan alam dan manusia dalam meningkatkan preservasi dan benefisiasi terhadap keberlangsungan hidup Orangutan Kalimantan dan habitatnya. Berdasarkan implementasinya, konservasi *ex-situ* dan *in-situ* dalam program Samboja Lestari, Nyaru Menteng, dan Mawas menjadi usaha BOSF dengan memanfaatkan alam dan manusia. Konservasi *ex-situ* dinilai sebagai upaya yang dapat mengembalikan sifat ekologis Orangutan Kalimantan, sedangkan konservasi *in-situ* dinilai sebagai upaya yang dapat mempertahankan dan mengembangkan sifat ekologis Orangutan Kalimantan serta meningkatkan

pengawasan dan pengelolaan habitat asli Orangutan Kalimantan. Dan terkait dengan hasil konservasi, program Nyaru Menteng memiliki jumlah yang besar dibandingkan dengan Samboja Lestari karena dalam hal populasi orangutan dan juga lahan yang diberikan oleh pemerintah. Kemudian, kegiatan pemberdayaan masyarakat pada tiga program merupakan upaya *service delivery* yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap konservasi karena masyarakat dipandang sebagai katalisator yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, *advocacy* menjadi upaya yang dapat mendukung terlaksananya konservasi pada tiga program BOSF untuk mengurangi permasalahan ancaman kepunahan Orangutan Kalimantan dan habitatnya dengan melakukan pendekatan kepada *powerholder*. Dari implementasi *advocacy*, BOSF mempengaruhi negara dengan mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagai organisasi pelestari Orangutan Kalimantan dan habitatnya, mempengaruhi masyarakat melalui pemberian pendidikan lingkungan hidup, membangun jaringan dengan negara, organisasi mitra internasional dan perusahaan-perusahaan nasional, dan pelaksanaan kampanye #SAVEDODO dan #ClimbforOrangutan dengan memanfaatkan media sosial. Dari seluruh implementasi *advocacy* terlihat bahwa upaya tersebut dilakukan untuk mendapatkan suara dari negara dan non-negara terkait pentingnya mendukung konservasi Orangutan Kalimantan dan habitatnya. Dan terakhir, upaya *innovation* dan *evaluation* menjadi kepentingan BOSF selanjutnya dalam meningkatkan upaya konservasi Orangutan Kalimantan dan habitatnya. *Innovation* yang telah dilakukan

oleh BOSF berupa proses *enrichment* dalam konservasi *ex-situ* dan pelaksanaan BMP, dimana dari hasil tersebut mempermudah BOSF untuk mengembangkan konservasi dengan memanfaatkan sumber daya alam dan manusia secara bijak. Sedangkan, *evaluation* yang telah dilakukan oleh BOSF berupa penelitian dan pengembangan, pemantauan pasca pelepasliaran, pertemuan rutin setiap tahun, dan pembuatan laporan tahunan, sebagaimana hal tersebut dilakukan untuk menilai kinerja BOSF dalam menerapkan konservasi untuk mencapai pelestarian Orangutan Kalimantan dan habitatnya. Akan tetapi dari *evaluation* yang telah dilakukan, BOSF perlu memperbaiki perannya dalam mengupayakan pelestarian yang dilakukan melalui kerjasama dengan organisasi-organisasi lingkungan lainnya dan juga penyebaran konservasi secara merata dan terperinci kepada non-negara seperti masyarakat diluar lingkungan BOSF. Seluruh upaya BOSF dalam melakukan konservasi Orangutan dan habitatnya jika merujuk kembali pada metode INGO dalam bidang lingkungan milik Mrljic dan Lapas, metode yang digunakan oleh BOSF adalah metode *activist* karena program-program yang dilakukannya bertujuan untuk mengurangi ancaman kepunahan Orangutan Kalimantan dan habitatnya yang menjadi bagian dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan, dan juga metode *scientific* karena sebagian kegiatan BOSF merupakan kontribusinya terhadap rezim lingkungan.

Dan dari keseluruhan penjelasan diatas, jika kembali mengacu pada pertanyaan penelitian yakni “Bagaimana upaya yang dilakukan oleh *Borneo Orangutan Survival Foundation* (BOSF) dalam melakukan konservasi Orangutan

Kalimantan di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah?”, seluruh upaya *service delivery, advocacy, innovation* dan *evaluation* yang ditujukan untuk melakukan konservasi memang telah diimplementasikan oleh BOSF. Akan tetapi dari ketiga upaya tersebut, *service delivery* menjadi upaya dominan karena penerapan konservasi sebagai *comparative advantage* BOSF terlihat jelas dalam pelaksanaannya, dan hal tersebut menjadi tindakan yang mudah diamati untuk membangun kinerja BOSF dalam mengurangi ancaman kepunahan Orangutan Kalimantan dan habitatnya. Dari pelaksanaannya, Nyaru Menteng menjadi salah satu program yang berhasil karena meskipun lahan rehabilitasi Orangutan Kalimantan lebih kecil dan jumlah individu Orangutan Kalimantan yang dirawat lebih banyak, akan tetapi upayanya dalam melakukan reintroduksi dan upaya mendapatkan lahan dari pemerintah lebih besar dibandingkan dengan program Samboja Lestari dan Mawas. Jika dikaitkan dengan konsep konservasi, upaya *service delivery* dilakukan untuk preservasi perlindungan Orangutan Kalimantan dan habitatnya dan benefisiasi melalui peningkatan mutu dari suatu sumber daya alam yang telah dilakukan dengan melindungi sistem penyangga kehidupan yakni habitat Orangutan Kalimantan dari kegiatan deforestasi mengingat setiap tahunnya aktivitas tersebut meningkat dan merugikan keberlangsungan hidup populasi Orangutan Kalimantan dan habitatnya, pelestarian Orangutan Kalimantan yang secara tidak langsung juga turut melestarikan satwa dan tumbuhan lainnya, dan melestarikan manfaat dengan melibatkan banyak pihak untuk mengubah kondisi kehidupannya dalam mengurangi eksploitasi lingkungan dan memanfaatkannya sumber daya alam secara efisien dan berkesinambungan. Meskipun aspek-aspek

tersebut telah terpenuhi, akan tetapi dari kinerja konservasi BOSF, hal yang perlu ditingkatkannya adalah perluasan kerjasama dengan organisasi-organisasi lainnya seperti WWF, The Nature Conservancy, Greenpeace, Profauna, dan lain-lain, mengingat organisasi-organisasi lingkungan lainnya yang beroperasi di Indonesia juga memiliki tujuan sama yakni pelestarian lingkungan secara berkelanjutan, meskipun mempunyai cara-cara yang berbeda dalam melestarikan lingkungan. Akan tetapi jika penyatuan cara-cara pelestarian dapat disatukan, maka tujuan bersama pun dapat terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

### Berita

Arifin, Yanu. "Tinjau Orangutan di Thailand Kecam Aktivis Dunia." *Sindonews.com*. Diakses pada 13 Januari, 2018. <https://sports.sindonews.com/read/1045028/53/tinjau-orangutan-di-thailand-dikecam-aktivis-dunia-1442321621>.

Artharini, Isyana. "Menelusuri 'Jalur' Perdagangan Ilegal Orangutan." *BBC Indonesia*. Diakses pada 13 Januari, 2018. [http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/02/160209\\_majalah\\_perdagangan\\_orangutan](http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/02/160209_majalah_perdagangan_orangutan).

Asyhad, Habib. "Ini Dia 17 Hewan Paling Langka di Dunia." *National Geographic Indonesia*. Diakses pada 28 Februari, 2017. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/05/ini-dia-17-hewan-paling-langka-di-dunia>.

BBC Indonesia. "Hutan Sumatera dan Kalimantan Sumbang Deforestasi Global." Diakses pada 7 September, 2017. [http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2015/04/150428\\_sains\\_hutan](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/04/150428_sains_hutan).

Dian, Asti, dan Rahmadi Rahmad. "Konservasi Orangutan Masih Hadapi Kenadala. Apa Saja?." *Mongabay Indonesia*. Diakses pada 16 September, 2017.



<http://www.mongabay.co.id/2017/09/04/konservasi-orangutan-masih-hadapi-kendala-apa-saja/>.

Dosemagen, Shannon. "Social Media and Saving the Environment: Clicktivism or Real Change?," *Huffpost*, Diakses pada 16 Desember, 2017. [https://www.huffingtonpost.com/shannon-dosemagen-/social-media-and-saving-t\\_b\\_9100362.html](https://www.huffingtonpost.com/shannon-dosemagen-/social-media-and-saving-t_b_9100362.html).

Evans, Kate. "Hutan Bukanlah 'Museum': Arti Pembangunan Keberlanjutan di Wilayah Tropis." *Kabar Hutan*. Diakses pada 13 Januari, 2018. <https://forestsnews.cifor.org/27487/hutan-bukanlah-museum-arti-pembangunan-berkelanjutan-di-wilayah-tropis?fnl=id>.

Fauziah, Lutfi. "Populasi Orangutan Kalimantan Cenderung Turun Dalam 10 Tahun Terakhir." *National Geographic Indonesia*. Diakses pada 11 Januari, 2018. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2017/11/populasi-orang-utan-kalimantan-cenderung-turun-dalam-10-tahun-terakhir>.

Fauziah, Lutfi. "Yayasan BOS Resmikan Special Care Unit dan Lepasliarkan 4 Orangutan Kalimantan Timur." *National Geographic Indonesia*. Diakses pada 17 Desember, 2017. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/12/yayasan-bos-resmikan-special-care-unit-dan-lepasliarkan-4-orangutan-di-kalimantan-timur>.

Handayani, Indah. "Peduli Orangutan Lewat Kampanye #ClimbforOrangutan." *Beritasatu.com*. Diakses pada 15 Desember, 2017.

<http://www.beritasatu.com/kesra/223258-peduli-orangutan-lewat-kampanye-climbfororangutan.html>.

Hendar. “Rumitnya Pelepasliaran Orangutan, Bukan Sekedar Rehabilitasi Belaka.” *Mongabay Indonesia*. Diakses pada 13 Desember, 2017. <http://www.mongabay.co.id/2013/11/29/rumitnya-pelepasliaran-orangutan-bukan-sekedar-rehabilitasi-belaka/>.

Kirk, Ashley. “Deforestation: Where is the world losing the most trees?.” *The Telegraph*. Diakses pada 7 September, 2017. <http://www.telegraph.co.uk/news/2016/03/23/deforestation-where-is-the-world-losing-the-most-trees/>.

Lingasari, Yohannie. “Memanjat Pohon, Menyelamatkan Orangutan.” *CNN Indonesia*. Diakses pada 13 Desember, 2017. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20141106185054-269-10124/memanjat-pohon-menyelamatkan-orangutan/>.

M. Hilman, Ian. “Memerangi Peredaran Ilegal Satwa Dilindungi.” *WWF*. 23 Mei, 2016. [http://d2d2tb15kqhejt.cloudfront.net/downloads/siaran\\_pers\\_\\_\\_investigasi\\_bksda\\_wwf\\_23\\_mei\\_2016.pdf](http://d2d2tb15kqhejt.cloudfront.net/downloads/siaran_pers___investigasi_bksda_wwf_23_mei_2016.pdf).

Nugraha, Indra, dan R. Sahala. “Inilah Kendala Pelepasliaran Orangutan. Sulit, Mahal dan Tidak Boleh di Sembarang Lokasi.” *Mongabay Indonesia*. Diakses pada 13

Desember, 2017. <http://www.mongabay.co.id/2017/05/27/inilah-kendala-pelepasliaran-orangutan-sulit-mahal-dan-tidak-boleh-di-sembarang-lokasi/>.

Pratama, Aulia Bintang. “Menteri Siti: Pembalakan Liar Kejahatan Setingkat Terorisme.” *CNN Indonesia*. Diakses pada 9 September, 2017. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150227025909-20-35254/menteri-siti-pembalakan-liar-kejahatan-setingkat-terorisme/>.

Rahmad, Rahmadi. “Restorasi Ekosistem, Skema “Sembuhkan” Hutan Indonesia yang Makin Diminati.” *Mongabay Indonesia*. Diakses pada 20 Oktober, 2017. <http://www.mongabay.co.id/2015/09/22/restorasi-ekosistem-skema-semuhkan-hutan-indonesia-yang-makin-diminati/>.

Riley, Amanda. “My Orangutans Sense I’d Had Cancer- They Were So Gentle With Me When I Was Weak.” *Dailymail*. Diakses pada 16 Oktober, 2017. <http://www.dailymail.co.uk/health/article-1076592/My-orangutans-sensed-I-8217-d-cancer--gentle-I-weak.html>.

Sumayku, Reynold. “Pembukaan Lahan Kelapa Sawit, Orangutan Terancam.” *National Geographic Indonesia*. Diakses pada 11 September, 2017. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/10/pembukaan-lahan-kepala-sawit-orangutan-terancam>.

Syafputri, Ella. “Gubernur: Luas Hutan Kalteng 10.294.853,52 Hektar.” *Antaraneews.com*. Diakses pada 14 Januari, 2018.

<https://www.antaraneews.com/berita/268932/gubernur-luas-hutan-kalteng-1029485352-hektar>.

Utomo, Yunanto Wiji. “Banyak Orangutan Dibunuh untuk Dimakan.” *Kompas*. Diakses pada 16 September, 2017. <http://sains.kompas.com/read/2011/11/01/20462239/Banyak.Orangutan.Dibunuh.untuk.Dimakan>.

Yovanda. “Ternyata, Ada Sekolah Orangutan di Samboja Lestari. Penasaran?.” *Mongabay Indonesia*. Diakses pada 11 Desember, 2017. <http://www.mongabay.co.id/2016/11/07/ternyata-ada-sekolah-orangutan-di-samboja-lestari-penasaran/>.

## **Buku**

Agency-Abu Dhabi, IUCN/SSC Re-introduction Specialist Group & Environment. *Global Re-introduction Perspectives: Additional Case Studies from Around the Globe*. Abu Dhabi: IUCN, 2010. Diakses pada 1 Maret, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=UZkyhqb2ngcC&pg=PA243&dq=borneo+orangutan+endangered+by+iucn&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjhk7iV2Z7SAhWIVo8KHc4A70Q6AEISDAI#v=onepage&q=borneo%20orangutan%20endangered%20by%20iucn&f=false>.

- Archer, Clive. *International Organizations*. London: George Allen & Unwin Ltd, 1983.
- Baker, Susan. *Routledge Introductions to Environment Series: Sustainable Development*. New York: Routledge 270 Madison Ave, 2006.
- Burchill, Scott et al. *Theories of International Relations*. 3<sup>rd</sup> edition. New York: Palgrave Macmillan, 2005.
- Carroll, T. F. *Intermediary NGOs: The Supporting Link in Grassroots Development*. Washington DC: World Bank, 1992.
- Creswell, John W. *Research Design*. California: Sage, 2014.
- Dunne, Tim, Milja Kurki, dan Steve Smith. *International Relations Theories: Discipline and Diversity*. 3<sup>rd</sup> edition. United Kingdom: Oxford University Press, 2012.
- Goodin, Robert E. *Green Political Theory*. United Kingdom: Polity Press, 1992.
- Diakses pada 8 Maret, 2017.  
<https://books.google.co.id/books?id=LLimSF81PSAC&pg=PT128&lpg=PT128&dq=think+globally+act+locally+in+green+theory&source=bl&ots=rszRUWgbFe&sig=v-0dt4UkEzJZSJ41-jmHVfWUecw&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjyr47tk8fSAhVFP48KHULICwYQ6AEIRDAH#v=onepage&q=think%20globally%20act%20locally%20in%20green%20theory&f=false>.

- Lewis, David. *The Management of Non-Governmental Development Organization*. London: Routledge, 2001.
- Okidi, Charles. "International Environmental Law and National Interest," dalam *Biodiplomacy: Genetic Resources and International Relations*, ed. Vicente Sanchez dan Calestous Juma, 19-35. Nairobi: ACTS Press, 1994.
- Resources, International Union for Conservation of Nature and Natural. *World Conservation Strategy*. Switzerland: IUCN, 1980.
- Riddell, R.C dan M. Robinson. *NGOs and Rural Poverty Alleviation*. Oxford: Claredon Press, 1995.
- Skjelsbaek, Kjell. "International Non-Governmental and Their Functions," dalam *Functionalism; Theory and Practice in International Relations*, ed. A.J.R Groom, dan Paul Taylor. London: University of London Press, 1975.  
<https://www.laetusinpraesens.org/docs/functun.php>.
- Steans, Jill, Llyod Pettiford, dan Thomas Diez. *Introduction to International Relations, Perspectives & Themes*. 2<sup>nd</sup> edition. London: Pearson & Longman, 2005.
- Yuwono, Eko Hari, et al. *Guidelines for Better Management Practices on Avoidance, Mitigation and Management of Human-Orangutan Conflict in and Around Oil Palm Plantations*. Jakarta: WWF, 2007.

## **Dokumen Pemerintah**

Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007-2017.

Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 Tentang: Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

## **Jurnal**

Amendola, M., dan S. Bruno. "The Behaviour of the Innovative Firm: Relations to the Environment." *Research Policy*, Vol. 19 (1990): 419.

Apriwan. "Teori Hijau: Alternatif dalam Pengembangan Teori Hubungan Internasional." *Multiversa Journal of International Studies* (2011): 53. Diakses pada 8 Maret, 2017.  
[http://repository.unand.ac.id/17653/1/Vol.02\\_No.01\\_2011\\_\(Apriwan\).pdf](http://repository.unand.ac.id/17653/1/Vol.02_No.01_2011_(Apriwan).pdf).

Lapas, Robert Mrljic, dan Davorin. "International Non-Governmental Organizations, "Soft Law" and Protection of Environment." *Contemporary Legal and Economic Issues IV; Osijek*, Vol. 4 (2013): 30-41.

Qodriyatun, Sri Nurhayati. "Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Dalam Kerangka Desentralisasi." *Kajian*, Vol. 5 No. 3 (September 2010): 553.

Rose, Pauline. "NGO Provision of Basic Education: Alternative or Complementary Service Delivery to Support Access to the Excluded?." *Compare*, Vol. 39 (2009): 220.

## **Laporan**

Angi, Eddy Mangopo. *Kebijakan Pemerintah Pusat di Bidang Konservasi dari Perspektif Daerah dan Masyarakat*. Bogor: Center for International Forestry Research, 2005.

Atmoko, Sri Suci Utami, et al., *Panduan Tanya Jawab Seputar Orangutan*. Bogor: Forina, 2014.

Borneo, Yayasan Penyelamatan Orangutan. *25 Years Caring for Orangutans*. Bogor: Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo, Januari 2016.

Borneo. Yayasan Penyelamatan Orangutan. *Laporan Tahunan 2014*. Bogor: Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo, Juni 2015.

Borneo, Yayasan Penyelamatan Orangutan. *Laporan Tahunan 2015*. Bogor: Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo, Maret 2016.

Borneo, Yayasan Penyelamatan Orangutan. *Orangutan Reintroduction and Post-Release Monitoring in Bukit Batikap Conservation Forest, Murung Raya*. Kalimantan Tengah: Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo, 2014.

Foundation, Borneo Orangutan Survival. *Annual Report 2016*. Bogor: Borneo Orangutan Survival Foundation, Maret 2017.



- Greenpeace. *Bagaimana Para Pemasok Minyak Kelapa Sawit Unilever Membakar Kalimantan*. Amsterdam: Greenpeace, 2008.
- Greenpeace. *Tertangkap Basah Eksploitasi Minyak Kelapa Sawit Nestle*. Amsterdam: Greenpeace, 2010.
- Group, World Bank. *Kerugian dari Kebakaran Hutan*. Jakarta: The World Bank, 2016. Diakses pada 1 September, 2017. <https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/23840/Forest%20Fire%20Notes%20-%20Bahasa%20final%20april%202018.pdf?sequence=6&isAllowed=y>.
- India, ActionAid. *Understanding Advocacy: Report of the First ActionAid India Advocacy Workshop*. Bangalore: ActionAid, 1993.
- Meijaard, Erik. *An Impact Analysis of RSPO Certification on Borneo Forest Cover and Orangutan Populations*. Jakarta: PT. Habitat Hutan Alam Indonesia, 2016. Diakses pada 12 Desember, 2017. [https://www.researchgate.net/publication/313927667\\_An\\_impact\\_analysis\\_of\\_RSPO\\_certification\\_on\\_Borneo\\_forest\\_cover\\_and\\_orangutan\\_populations](https://www.researchgate.net/publication/313927667_An_impact_analysis_of_RSPO_certification_on_Borneo_forest_cover_and_orangutan_populations).
- USAID. *Perdagangan Satwa Liar, Kejahatan Terhadap Satwa Liar dan Perlindungan Spesies di Indonesia: Konteks Kebijakan dan Hukum*. Indonesia: USAID, 2015. Diakses 22 September, 2017. [http://pdf.usaid.gov/pdf\\_docs/PA00KH51.pdf](http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PA00KH51.pdf).

## **Tesis**

Gustavsson, Susanna. "Save the Orangutan (*Pongo Pygmaeus*) – a comparative study of conservation work in Scandinavian Zoos and Bornean rehabilitation centers." Bsc thes., Uppsala Universitet, 2011.

Wardhana, B.D.K Seto. "Legalisasi Perdagangan Hewan Terancam Punah Menurut Hukum Internasional." Tesis SH, Universitas Indonesia, 2008.

## **Website**

Academia. "Masalah Perdagangan dan Penyelundupan Satwa Liar Secara Ilegal dari Tinjauan Ekonomi." Diakses pada 13 September, 2017. [https://www.academia.edu/22077787/MASALAH\\_PERDAGANGAN\\_DAN\\_PENYELUNDUPAN\\_SATWA\\_LIAR\\_SECARA\\_ILEGAL\\_DARI\\_TINJAUAN\\_EKONOMI](https://www.academia.edu/22077787/MASALAH_PERDAGANGAN_DAN_PENYELUNDUPAN_SATWA_LIAR_SECARA_ILEGAL_DARI_TINJAUAN_EKONOMI).

Australia Science. "Endangeres Species in Indonesia." Diakses pada 28 Februari, 2017. <http://www.australianscience.com.au/environmental-science/endangered-species-in-indonesia/>.

Barkah, Baba. "Restorasi Hutan Rawa Gambut Kawasan Mawas." Academia.edu. Diakses pada 12 Desember, 2017. [https://www.academia.edu/3266729/Restorasi\\_Hutan\\_Rawa\\_Gambut\\_Kawasan\\_Mawas](https://www.academia.edu/3266729/Restorasi_Hutan_Rawa_Gambut_Kawasan_Mawas).

Biodiversity A–Z. "In-situ Conservation." Diakses pada 14 Desember, 2017. <http://www.biodiversitya-z.org/content/in-situ-conservation>.

- Biodiversity A-Z. “Megadiverse Countries.” Diakses pada 21 Februari, 2017.  
<http://www.biodiversitya-z.org/content/megadiverse-countries>.
- BKSDA Kalteng. “Profil BKSDA Kalimantan Tengah.” Diakses pada 22 September, 2017. <http://www.bksdakalteng.info/index.php/joomla/profile-bksda-kalimantan-tengah>.
- BOS Australia. “Memorandum of Association of Constitution of Borneo Orangutan Survival (BOS) – Australia.” Diakses pada 16 Oktober, 2017.  
<http://www.orangutans.com.au/manager/files/20100730%20BOSA%20Constitution%20as%20at%20June%202010.pdf>.
- Borneo Orangutan Survival Foundation. “About BOSF.” Diakses pada 21 Februari, 2017. <http://orangutan.or.id/ID/bosf/about-bosf/>.
- BOSF. “BOS Foundation Menggunakan Enrichment Dalam Proses Rehabilitasi.” Diakses pada 11 Desember, 2017, <http://orangutan.or.id/id/bos-foundation-incorporate-enrichments-in-rehabilitation-process/>.
- BOSF. “Konservasi Mawas.” Diakses pada 26 Oktober 2017.  
<http://orangutan.or.id/id/mawas/>.
- BOSF. “Nyaru Menteng.” Diakses pada 22 Oktober, 2017.  
<http://orangutan.or.id/id/programs/>.
- BOSF. “RHO.” Diakses pada 11 Desember 2017. <http://orangutan.or.id/id/rhoi/>.
- BOSF. “Samboja Lestari.” Diakses pada 20 Oktober, 2017.  
<http://orangutan.or.id/id/sambojalestari/>.

- BOSF. "Vision and Mission." Diakses pada 16 Oktober, 2017.  
<http://orangutan.or.id/bosf/>.
- Butcher, Fleur. "Samboja Lestari and Nyaru Menteng Workshops." BOS Australia.  
Diakses pada 17 Desember, 2017.  
<http://www.orangutans.com.au/manager/files/Enrichment%20workshops%20February%202016.pdf>.
- Cambridge Dictionary. "Campaign." Diakses pada 16 Desember, 2017.  
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/campaign>.
- Chemistricks. "Penyebab Penebangan Hutan Secara Liar." Diakses pada 9  
September, 2017. <http://www.chemistricks.com/2015/11/penyebab-penebangan-hutan-secara-liar.html>.
- CITES. "Appendices I, II and III." Diakses pada 28 Februari, 2017.  
<https://www.cites.org/eng/app/appendices.php>.
- CITES. "How CITES Works." Diakses 28 Februari, 2017.  
<https://www.cites.org/eng/disc/how.php>.
- CITES. "Member Countries." Diakses pada 28 Februari, 2017.  
<https://cites.org/eng/disc/parties/index.php>.
- CITES. "What is CITES?." Diakses pada 28 Februari, 2017.  
<https://www.cites.org/eng/disc/what.php>.
- Florene, Ursula. "Perdagangan yang Dilindungi Masih Marak di Indonesia," Rappler.  
Diakses pada 13 Januari, 2018. <https://www.rappler.com/indonesia/135510-indonesia-rawan-perdagangan-hewan-ilegal>.

- Forest Watch Indonesia. “Ekspansi Kelapa Sawit di Pulau Kalimantan.” Diakses pada 11 September, 2017, <http://fwi.or.id/publikasi/ekspansi-kelapa-sawit-di-pulau-kalimantan/>.
- Hermansyah. “BOS Foundation Menggunakan Enrichment Dalam Proses Rehabilitasi.” Borneo Orangutan Survival Foundation, diakses pada 16 Desember, 2017. <http://orangutan.or.id/id/bos-foundation-incorporate-enrichments-in-rehabilitation-process/>.
- Indonesia Expat. “#SaveDodo: Swiss-Belhotel International Kalimantan’s CSR Program for Orangutans.” Diakses pada 15 Desember, 2017. <http://indonesiaexpat.biz/other/observations/save-dodo-swiss-belhotel-csr-orangutans/>.
- IUCN. “IUCN Definitions – English.” Diakses pada 14 Agustus, 2017. [https://www.iucn.org/downloads/en\\_iucn\\_\\_glossary\\_definitions.pdf](https://www.iucn.org/downloads/en_iucn__glossary_definitions.pdf).
- IUCN. “Members.” Diakses pada 21 Februari, 2017. <https://www.iucn.org/about/union/members>.
- IUCN Red List. “Pongo Abelii and Pongo Pygmaeus.” Diakses pada 28 Februari, 2017. <http://www.iucnredlist.org/details/17975/0>.
- IUCN Red List. “Summary.” Diakses pada 1 September, 2017. <http://www.iucnredlist.org/details/summary/17975/0>.
- Jurnal Bumi. “Deforestasi.” Diakses pada 7 September, 2017. <https://jurnalbumi.com/deforestasi/>.

Kartodiharjo, Hariadi. "Illegal Logging di Indonesia: Besaran, Dampak, Penyebab, dan Arah Solusinya." IPB Repository. Diakses pada 11 September, 2017. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/41897/ILLEGAL%20LOGGING%20DI%20INDONESIA.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

KBBI. "Desentralisasi." Diakses pada 22 September, 2017. <https://kbbi.web.id/desentralisasi>.

KSDAE. "BKSDA Kalimantan Tengah Lepasliarkan Orangutan ke Habitatnya." Diakses pada 14 Januari, 2018. <http://ksdae.menlhk.go.id/berita/227/bksda-kalimantan-tengah-lepasliarkan-orangutan-ke-habitatnya.html>.

KSDAE. "Penandatanganan Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerjasama Ditjen KSDAE dengan Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo." Diakses pada 5 Desember, 2017. <http://ksdae.menlhk.go.id/berita/764/penandatanganan-nota-kesepahaman-dan-perjanjian-kerjasama-ditjen-ksdae-dengan--yayasan-penyelamatan-orangutan-borneo.html>.

Lawrence Anthony Earth Organization. "Community Empowerment Conservation." Diakses pada 14 Desember, 2017. <https://theearthorganization.org/community-empowerment/>.

Marketeers. "Empat Tahap Mengukur Efektivitas Kampanye Media Sosial." Diakses pada 16 Desember, 2017. <http://marketeers.com/empat-tahap-mengukur-efektivitas-kampanye-media-sosial/>.

- Orangutan Protection Foundation. "Who We Are?." Diakses pada 10 November, 2017. <http://opf.org/>.
- Orang Utan Republik Foundation. "The Illegal Trade in Orangutans." Diakses pada 16 September, 2017. <https://www.orangutanrepublik.org/become-aware/issues/orangutans-a-wildlife/the-illegal-trade-in-orangutans>.
- Profauna. "Tahun 2015 ada 5.000 Kasus Perdagangan Satwa Liar dan 370 Kasus Perburuan Satwa Liar." Diakses pada 21 September, 2017. <https://www.profauna.net/id/content/tahun-2015-ada-5000-kasus-perdagangan-satwa-liar-dan-370-kasus-perburuan-satwa-liar#.WcNpZ7IjG00>.
- Profauna. "Tentang Hutan Kalimantan." Diakses pada 1 September, 2017. <https://www.profauna.net/id/kampanye-hutan/hutan-kalimantan/tentang-hutan-kalimantan#.WbKIfLLjG00>.
- Provinsi Kalimantan Timur. "Profil Hutan Kaltim." Diakses pada 15 Januari, 2018. <http://dishut.kaltimprov.go.id/web/web/pages/22/profil-hutan-kaltim>.
- Rappler. "Menteri LHK Kampanyekan Upaya Indonesia Atasi Perdagangan Satwa Liar." Diakses pada 13 September, 2017. <https://www.rappler.com/indonesia/134653-menteri-siti-nurbaya-kampanye-satwa-liar-unea>.
- RHOI. "Tahun ke-5 PT Restorasi Habitat Orangutan Indonesia (RHOI)." Diakses pada 14 Desember, 2017. <http://theforestforever.com/ID/category/article/page/10/>.

- Smits, Willie. "How to Restore a Rainforest." Difilmkan pada Februari, 2009 di TED Conference, video, 20:33.  
[https://www.ted.com/talks/willie\\_smits\\_restores\\_a\\_rainforest?language=en](https://www.ted.com/talks/willie_smits_restores_a_rainforest?language=en).
- UIA. "What is Non-Governmental Organization (NGO)?." Diakses pada 21 Februari, 2017. <https://uia.org/faq/yb2>.
- UMY. "Panduan Skripsi Mahasiswa HI UMY." Diakses pada 7 Maret, 2017.  
<http://hi.umy.ac.id/skripsi/>.
- Universitat Zurich. "The Tuanan Orangutan Research Project." Diakses pada 19 Desember, 2017.  
<http://www.aim.uzh.ch/de/research/orangutannetwork/tuananorangutanresearchproject.html>.
- USC Libraries. "Organizing Your Social Sciences Research Paper: Theoretical Framework." Diakses pada 8 Maret, 2017.  
<http://libguides.usc.edu/writingguide/theoreticalframework>.
- Wetik, Elisabeth. "Orangutan Borneo." WWF. Diakses pada 20 Oktober, 2017.  
[http://d2d2tb15kqhejt.cloudfront.net/downloads/orangutan\\_borneo.pdf](http://d2d2tb15kqhejt.cloudfront.net/downloads/orangutan_borneo.pdf).
- Wildscreen Arkive. "Bornean Orangutan." Diakses pada 12 Januari, 2018.  
<https://www.arkive.org/bornean-orangutan/pongo-pygmaeus/>.
- WWF. "Kehutanan." Diakses pada 21 Februari, 2017.  
[http://www.wwf.or.id/tentang\\_wwf/upaya\\_kami/forest\\_spesies/tentang\\_forest\\_spesies/kehutanan/](http://www.wwf.or.id/tentang_wwf/upaya_kami/forest_spesies/tentang_forest_spesies/kehutanan/).



WWF. “Kenali dan Jadi Sahabat Orangutan.” Diakses pada 28 Februari, 2017.

[http://www.wwf.or.id/cara\\_anda\\_membantu/bertindak\\_sekarang\\_juga/sahabat\\_orangutan/](http://www.wwf.or.id/cara_anda_membantu/bertindak_sekarang_juga/sahabat_orangutan/).

WWF. “Orangutan Kalimantan.” Diakses pada 1 September, 2017.

[http://www.wwf.or.id/program/spesies/orangutan\\_kalimantan/](http://www.wwf.or.id/program/spesies/orangutan_kalimantan/).

WWF. “Pelaksanaan CITES di Indonesia.” Diakses pada 22 September, 2017.

<http://www.wwf.or.id/?4201/Pelaksanaan-CITES-di-Indonesia>.